

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan, seperti sifat sasaramnya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.

Seperti kutipan diatas bahwa sasaran pendidikan yaitu manusia, maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia seutuhnya

Pendidikan mempunyai peranan penting sebagai wahana untuk menghantar peserta didik dengan jalan membantu mereka meningkatkan kualitas hubungannya dengan dirinya, lingkungannya dan dengan Tuhannya. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, dalam pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, telah terlihat dengan jelas bahwa pendidikan berfungsi menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa di masa yang akan datang.

Definisi tersebut menggambarkan terbentuknya manusia yang utuh sebagai tujuan pendidikan. Pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualistis) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta segi serba keterhubungan manusia dengan dirinya (konsentris), dengan lingkungan sosial dan alamnya (horisontal), dengan Tuhannya (vertikal).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan suatu proses, yaitu proses pendidikan, yang mana proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh seseorang (pendidik) yang pada dasarnya identik dengan pemberian pengetahuan dan keterampilan dari seseorang (pendidik) kepada orang lain (peserta didik) dimana pemberian pengetahuan dan keterampilan ini hanya dapat dilaksanakan dengan pembelajaran yang bersifat terus menerus.

Adapun proses pembelajaran dapat dilakukan dengan jenis pendidikan formal, non formal dan informal. Untuk jenis pendidikan formal, seperti kita ketahui, proses pembelajaran dilakukan di sekolah-sekolah yang telah jelas memiliki target untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa proses pembelajaran menjadikan hal yang paling utama dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, dimana dalam proses pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru.

Di sekolah tenaga kependidikan (guru) mempunyai peran yang sangat besar karena di samping membimbing para peserta didiknya untuk dapat mencapai prestasi serta mengatasi berbagai kesulitan belajar para peserta didik, juga mempunyai andil besar untuk memajukan dan mengubah peserta didik itu menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi bangsa, agama dan negara.

Adapun di SMK Pasundan 1 Bandung yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan favorit, dimana terakreditasi untuk setiap program keahlian yaitu A (amat baik) dengan jumlah penerimaan siswa baru setiap tahunnya cukup banyak. Hal tersebut menjelaskan bahwa SMK Pasundan 1 Bandung ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang bermutu dan dipercaya masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan hendaknya memiliki fungsi konstruktif, selektif dan kreatif karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan sekolah tersebut.

Akan tetapi pada kenyataannya di SMK Pasundan 1 Bandung hal tersebut masih berbeda, banyak kendala dan hambatan yang dialami siswa dan guru dalam proses pembelajaran, jelas hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian dengan masih adanya anggapan segelintir siswa yang menganggap

4

khususnya mata pelajaran akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang kurang disukai, yang dianggap sulit dan membosankan. Hal tersebut terbukti dengan hasil ujian akhir siswa yang belum maksimal.

Tabel 1.1

Hasil Ujian Akhir Sekolah Mata Pelajaran Akuntansi

No Siswa	Nilai			Jumlah	Rata-rata
	Komp 1	Komp 2	Komp 3		
1	8	7	7	22	7
2	7	7	8	22	7
3	6	6	7	19	6
4	7	6	7	20	7
5	7	7	8	22	7
6	8	7	7	22	7
7	6	7	6	19	6
8	7	6	6	19	6
9	6	6	6	18	6
10	6	8	6	20	7
11	8	7	7	22	7
12	6	7	6	21	7
13	8	7	7	22	7
14	7	8	7	22	7
15	6	6	7	19	6
16	7	8	7	22	7
17	7	8	7	22	7
18	7	7	6	20	7
19	8	7	7	22	7
20	7	7	7	21	7
21	8	8	7	23	8
22	6	8	7	21	7
23	7	7	7	21	7
24	6	7	6	19	6
25	6	6	7	19	6
26	6	7	6	19	6
27	6	6	7	19	6
28	7	6	6	19	6
29	6	7	6	19	6
30	6	6	7	19	6
31	6	7	6	19	6
32	8	7	7	22	7
33	6	7	6	19	6
34	6	7	6	19	6
35	7	6	6	19	6
36	8	7	7	22	7

37	8	8	6	22	7
38	7	8	7	22	7
39	8	8	6	22	7
40	7	8	8	23	8
41	9	7	6	22	7
42	7	7	7	21	7
43	8	8	9	25	8
44	7	7	7	21	7
45	8	6	6	22	7
46	7	8	7	22	7
47	7	8	8	23	8
48	8	7	7	22	7
49	6	8	7	21	7
50	7	6	6	19	6
51	6	7	7	20	7
52	8	7	7	22	7
53	7	8	7	22	7
54	7	8	7	22	7
55	6	6	7	19	6
56	6	6	7	19	6
57	6	7	6	19	6
58	7	7	7	21	7
59	6	7	6	19	6
60	7	7	7	21	7
61	6	6	7	19	6
62	8	6	8	22	7
63	7	8	7	22	7
64	7	8	8	23	8
65	7	7	7	21	7
66	7	8	7	22	7
67	6	6	7	19	6
68	7	6	8	21	7
69	8	7	7	22	7
70	6	6	7	19	6
71	7	7	7	21	7
72	6	6	7	19	6
73	7	7	7	21	7
74	6	8	7	21	7
75	6	6	7	19	6
76	7	8	6	21	7
77	7	7	7	21	7
Jumlah	531	541	526	1598	533

Kriteria Nilai : 9 - 10 = amat baik

7 - 8 = baik

5 - 6 = cukup

3 - 4 = kurang

1 - 2 = kurang sekali

Sumber : Hasil UAS Semester Ganjil 2007/2008 SMK Pasundan 1 Bandung

Akan tetapi keberhasilan siswa SMK Pasundan 1 Bandung dalam mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal yang datang dari dalam diri siswa tersebut dan faktor eksternal yang datang dari luar diri siswa atau disebut juga faktor lingkungan.

Adapun faktor internal tersebut adalah berupa kemampuan siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa kualitas pengajaran seperti persiapan guru, sikap mengajar, bahan mengajar, penguasaan materi, alat pembantu atau media yang digunakan, pemilihan metoda yang tepat dan pengaruh lingkungan pergaulan siswa.

Dalam melakukan suatu proses pembelajaran, terdapat beberapa komponen pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran itu sendiri termasuk kualitas dan prestasi belajar. Tim Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran, Universitas Pendidikan Indonesia (2002: 51) telah memberikan penjabaran mengenai komponen pembelajaran tersebut, yaitu:

- a. *Raw input*, yaitu kondisi keberadaan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Yang terkait dengan *raw input* adalah kapasitas dasar siswa, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain sebagainya

- b. *Instrumental input*, yaitu sarana dan prasarana yang terkait dengan proses pembelajaran. Yang terkait dengan instrumental input guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, program, dan lain-lain.
- c. *Environmental input*, merujuk pada situasi dan keberadaan lingkungan, baik fisik, sosial maupun budaya dimana kegiatan pembelajaran (sekolah) dilaksanakan
- d. *Expected output*, merujuk pada rumusan normatif yang harus menjadi milik siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu dari intern siswa maupun dari ekstern siswa itu sendiri. Dalam faktor ekstern siswa yang dianggap berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah salah satunya yaitu mengenai cara interaksi antara guru dengan siswanya ataupun antar siswa yang bersifat edukatif

Interaksi atau saling berhubungan dan saling pengaruhi antar warga suatu kelompok, dalam hal ini kelas, melahirkan apa yang biasa dinamakan iklim atau suasana kelas. Interaksi antar individu dalam kelas ini dilandasi oleh peraturan-peraturan yang berlaku untuk sekolah secara keseluruhan. Akan tetapi meskipun peraturan-peraturan yang melandasi interaksi itu sama untuk setiap kelas dalam satu sekolah, di antara kelas-kelas terdapat perbedaan suasana yang kadang-kadang cukup jelas berpengaruh besar terhadap prestasi belajar yang diraih siswa. Ini berarti bahwa interaksi merupakan faktor dominan bagi suasana kelas yang berpengaruh kepada prestasi belajar siswa.

Sama halnya yang terjadi di SMK Pasundan 1 Bandung, berdasarkan hasil pemantauan sementara penulis masih ada kelas yang terkadang ribut karena ditinggal gurunya, bahkan kelas yang ada gurunya pun masih ribut, ini merupakan

proses pembelajaran yang kurang baik dalam hal ini interaksi edukatif yang terjadi kurang baik, jelas hal ini berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh siswa dari kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu secara disengaja dan disadari. Prestasi belajar yang optimal akan tercapai jika faktor dan kondisi yang berlangsung saat belajar mendukung siswa tersebut.

Telah dikemukakan bahwa interaksi edukatif baik antara guru dengan siswanya ataupun antar siswa memungkinkan tingginya prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan itu ada sekurang-kurangnya dua persoalan. Pertama, apakah guru dapat berinteraksi dengan baik dengan siswanya? Menurut pendapat Banks, dalam Sosiologi Pendidikan Sudardja Adiwikarta, mengemukakan.

“Hubungan guru dengan murid dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi status sosial ekonomi (SSE) orang tua murid, penampilan fisik siswa, dan tingkat keberhasilan siswa pada waktu lalu. Anak atau siswa yang lambat atau kondisi SSE orang tuanya lemah yang penampilannya fisiknya kurang menarik, atau kurang berprestasi, banyak yang merasa dianak tirikan oleh gurunya.”

Situasi semacam itu akan menyebabkan siswa yang lemah semakin berada pada posisi yang ketinggalan oleh teman-temannya yang berada dalam posisi yang lebih menguntungkan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruh interaksi edukatif dalam kelas terhadap prestasi belajar siswa, penulis mengajukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Interaksi Edukatif Dalam Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pernmasalahan pokok dalam penelitian ini adalah interaksi edukatif dalam kelas pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran interaksi edukatif dalam kelas dalam mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung.
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh interaksi edukatif dalam kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai berapa besar pengaruh interaksi edukatif dalam kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran interaksi edukatif dalam kelas yang terjadi dalam mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung.

- b. Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung.
- c. Mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi edukatif dalam kelas terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari informasi yang ada, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di kemudian hari.
 - b. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah:
 1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung.
 2. Sebagai acuan bagi guru dalam berinteraksi dengan siswanya sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat secara lebih optimal.

3. Menjadi umpan balik terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan di SMK yang bersangkutan, yaitu di SMK Pasundan 1 Bandung.
- b. Bagi Penulis:
1. Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kependidikan.
 2. Memberikan pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat membandingkannya dengan teori yang didapat selama perkuliahan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Salah satu indikator keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat ditandai dengan prestasi belajar siswa yang memuaskan dan mencapai apa yang diharapkan. Prestasi belajar merupakan taraf kemampuan aktual yang bersifat terukur yang dituangkan dalam bentuk nilai perolehan siswa yang diperoleh setelah diadakannya ujian.

Prestasi belajar adalah hasil atau efek yang diharapkan di dalam pendidikan. Tetapi sebenarnya prestasi siswa tergantung kepada kualitas proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (1987: 49) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah: "merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar".

Sedangkan Nasrun Harahap dalam Saiful Bakri Djamarah (1994: 21) memberikan batasan bahwa: "Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang

perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”

Mengutip dari definisi di atas maka dapat disimpulkan prestasi belajar siswa adalah suatu penilaian dari seorang guru terhadap siswanya mengenai pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Namun pada kenyataannya pencapaian prestasi belajar siswa yang maksimal tidak selalu berhasil dengan tujuan yang telah ditetapkan. Banyak faktor yang menjadi kendala bagi siswa ataupun praktisi pendidikan lainnya. Menurut Mulyono Abdurahman (2003: 13):

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) yaitu adanya kemungkinan disfungsi fisiologis, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.

Pencapaian prestasi belajar siswa yang maksimal tidak lepas dari suasana atau iklim kelas yang ada. hal tersebut terjadi dengan adanya interaksi edukatif. Suasana atau iklim kelas akan terasa apabila kita beberapa saat lamanya berada dalam sebuah kelas. Ada kelas yang “hidup” dengan siswa-siswa yang aktif dan responsif, selain kelas yang “mati” dengan siswa-siswa yang pasif, dan ada pula kelas yang bersuasana ribut dan nakal disamping yang tenang dan tertib.

Lebih jelas Sardiman, A.M. (2007: 8) mengemukakan makna interaksi edukatif, yaitu

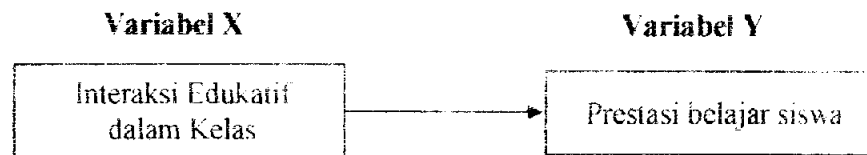
Interaksi akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Kalau dihubungkan dengan istilah interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal balik antar pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu, yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar).

Interaksi edukatif disini mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. (Sardiman, A.M, 2007: 2)

Oleh karena itu, bertolak dari berbagai pendapat di atas, interaksi edukatif dalam kelas merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara pihak pengajar (guru) dan yang diajar (siswa) untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat suatu paradigma penelitian. Menurut Sugiyono (2006: 6) yang dimaksud dengan paradigma penelitian adalah:

Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis.



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :

Variabel X : Interaksi edukatif dalam kelas

Variabel Y : Prestasi belajar siswa

—————> : Menunjukkan adanya pengaruh interaksi edukatif dalam kelas terhadap prestasi belajar siswa.

1.6 Asumsi dan Hipotesis

1.6.1 Asumsi

Asumsi merupakan persyaratan hipotesis, yaitu sebagai dasar untuk mempertegas variabel-variabel. Menurut Komarudin (1994: 22), asumsi diartikan:

Asumsi adalah suatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang dievaluasi, asumsi berhubungan dengan syarat-syarat kondisi dan tujuan. Asumsi memberikan hakikat dan arah argumentasi.

Maka dari itu asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang sama dengan kurikulum yang sama.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan bersosialisasi yang tidak sama.
- c. Setiap siswa mempunyai tingkat berfikir yang berbeda-beda untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya.
- d. Hal-hal yang berhubungan erat dengan peningkatan prestasi belajar siswa selain interaksi edukatif dalam kelas dianggap tidak berhubungan.

1.6.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diajukan. Suharsimi Arikunto (2002: 64) mengungkapkan bahwa: "Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: *"Interaksi edukatif dalam kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung"*.

